SUKARNO, PRES

1965

SEKRETARIAT NEGARA. nst.006/66.
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA =sr=

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA WAKTU RAMAH-TAMAH DENGAN KORPS WANITA ANGKATAN BERSENDJATA DI ISTANA NEGARA DJAKARTA, 28 DESEMBER 1965.

Saudara-Saudara sekalian,

Tatkala beberapa tahun jang lalu, empat, lima tahun jang lalu dari pihak Angkatan Bersendjata diadjukan permintaan dan pertanjaan kepada Panglima Tertinggi, apakah boleh mengadakan bahagian Angkatan Bersendjata jang terdiri daripada wanita, seketika itu saja mendjawab, bukan sadja boleh, tetapi Angkatan Bersendjata kita tidak harus terdiri daripada pria sadja, tetapi harus terdiri dari pria dan wanita.

Sebab revolusi kita, kataku pada waktu itu, adalah satu revolusi jang benar-benar revolusi. Revolusi jang meliputi seluruh rakjat Indonesia. Artinja, bukan sadja meliputi semua suku, semua lapisan masjarakat, tetapi djuga meliputi pria dan wanita. Sesuatu revolusi tidak bisa berdjalan baik, djikalau revolusi itu hanja didjalankan oleh satu pihak, djenis sadja. Tegasnja djikalau hanja didjalankan oleh pihak pria sadja, tetapi harus didjalankan oleh pria dan wanita.

Saudara-Saudara mengetahui semuanja, bahwa revolusi kita itu bukan sadja revolusi politik, bukan sadja revolusi nasional, bukan sadja revolusi sosial, bukan sadja revolusi ekonomi, tetapi malahan satu revolusi membentuk manusia Indonesia baru. Manusia Indonesia baru jang baik, fisik maupun mentalnja adalah baru. Dengan demikian sudah djelas, bahwa revolusi kita adalah satu revolusi jang all-covering, bukan revolusi sepihak.

Ja, didalam sedjarah manusia didunia ini tidak ada satu revolusi besar didalam sedjarahnja bangsa-bangsa, jang disitu kaum wanita tidak ikut serta. Saja ulangi, tidak ada revolusi besar didalam sedjarah manusia ini jang disitu wanita tidak ikut serta. Revolusi jang diadakan oleh Nabi Mohammad SAW misalnja mengenal nama Zubaidah. Nh, jang nama Jubaidah itu sampai sekarang disebut-sebut orang. Bukan sadja oleh karena dia telah membangun air Zubaidah, aliran air ke Mekah, jang dinamakan air Zubaidah, tetapi diapun berdjasa besar didalam revolusi jang pada waktu itu berdjalan.

Saudara-Saudara agar supaja mengerti benar, ingatlah akan pidato saja tadi malam di Istora, pada waktu meng-amanati perajaan Hari Natal Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Pada waktu itu saja djelaskan apa arti revolusi. Pada waktu itu saja berkata, bahwa Nabi Isa Almasih adalah revolusioner.

Nah, kalau Saudara-Saudara ingat akan hal itu, akan pidato saja tadi malam itu, maka Saudara-Saudara pun akan mengerti kalau saja menjebut Mohammad SAW djuga seorang revolusi, seorang revolusioner,

dan bahwa gerakan jang

dan bahwa gerakan jang dia gerakkan itu adalah satu revolusi jang maha hebat. Zubaidah, namanja terkenal.

Revolusi Perantjis satu revolusi jang mendatangkan demokrasi Parlementer, dimuka bumi ini. Oo banjak sekali nama wanita, tertjantum didalamnja. Ada jang bernama Madame Roland, ada jang bernama Théroigne de Méricourt, ada jang bernama Charlotte Corday, dan lain-lain sebagainja.

Revolusi Tionghoa, Saudara-Saudara mengenal namanja Tjung Ching Lien. Tjung Ching Lien jang kemudian djadi istrinja doktor Sun Yat Sen. Tjung Ching Lien djuga besar djasanja didalam revolusi Tiongkok ini.

Revolusi di India, jang achirnja membawa India ke-kemerdekaan, ada beberapa nama wanita djuga disebut, jang telah berdjasa besar didalam revolusi India itu. Sarojini Naidu satu nama, Aruna Asaf Ali, lain nama. Pendek di revolusi Indiapun wanita tidak ketinggalan.

Revolusi kitapun harus demikian. Malahan sedjarah Indonesia sudah lama menundjukkan nama-nama Indonesia wanita. Ambillah dari Atjeh, Tjut Njak Dhien, Tjut Meutiah. Ambillah dari sedjarah jang lebih tua lagi di Indonesia ini, puteri Wandansari jang menggempur musuh di Surabaja, jang beliau mendjadi panglima daripada penggempuran musuh Surabaja itu. Putri Wandansari. Demikian pula dilain-lain daerah nama wanita sebagai pemerintah atau sebagai panglima sering kita djumpai.

Nah, sekarang didalam Angkatan Bersendjata kita, mula-mula tidak ada wanita ikut. Kemudian ditanja dan diminta kepada saja apakah boleh wanita ikut-ikut didalam Angkatan Bersendjata. Maka, saja itu mendjawab waktu itu ialah bukan sadja boleh, tetapi harus. Nah, sekarang telah mendjadi kenjataan, kita mempunjai KOWAD, kita mempunjai KOWAL, kita mempunjai WARA, kita mempunjai POLWAN, dan dikalangan Sukarelawan2 kita telah mengenal djuga Sukarelawati2.

Pendek kata halnja membangun masjarakat ini, bukan sadja disitu tetapi djuga dalam hal mempertahankan kemerdekaan kita itu, laki dan wanita, wanita dan laki harus mendapat bagian dan mendjalankan bagian. Sudah barang tentu dengan mengingat sifat-sifat masing-masing.

Djikalau Saudara2 membatja kitab tulisanku "Sarinah", djelas disitu bahwa sebetulnja kewadjiban kemasjarakatan, maatschappelijk antara wanita dan laki2 itu tidak boleh ada perbedaan. Ada perbedaan didalam biologische functies, fungsi2 biologis. Tetapi kewadjiban2, tugas-tugas kemasjarakatan pada dasarnja sama.

Nah, sekarang engkau sekalian hé KOWAD2, KOWAL2, WARA2, POLWAN2, sekarang engkau sekalian adalah duduk didalam Angkatan Bersendjata, djalankan tugasmu dengan tjara jang sebaik2nja. Dengan mendjalankan tugasmu didalam Angkatan masing2 itu, engkau sekalian menjumbang kepada perdjoangan kita jg maha hebat ini, jaitu perdjoangan jg kadang2 kita sebutkan Tri Shakti. Kadang2 kita sebutkan Tri Kerangka. Pada umumnja kita sebutkan pelaksanaan daripada Amanat Penderitaan Rakjat.

Bekerdjalah sebagai ku amanatkan!

Bismillah !

-------0------